

**PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT
TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK
MUAMALAT KCP MAGELANG
(Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)**

Tugas Akhir



Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Diploma Tiga

Disusun Oleh :

NURUL SARASWATI

NIM.132503003

**Jurusan D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang**

2016

Mochammad Nadzir, SHI., MSI
Perum Taman Beringin Elok H 19
Banjaran Beringin Ngaliyan Semarang

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar
Hal : Naskah Tugas Akhir
An. Sdr. Nurul Saraswati

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah Tugas Akhir saudara:

Nama : Nurul Saraswati

Nomor Induk: 132503003

Jurusan : D3 Perbankan Syariah

Judul : **Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)**

Dengan ini saya mohon kiranya Tugas Akhir saudara tersebut segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, Mei 2016
Pembimbing


Mochammad Nadzir, SHI., MSI
NIP. 19730923 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Nurul Saraswati
NIM : 132503003
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul : “Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)”

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaud/baik/cukup, pada tanggal:

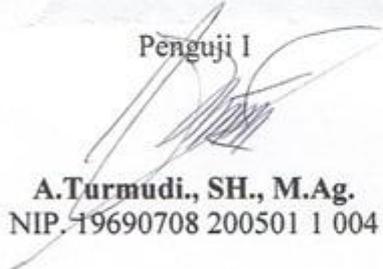
14 Juni 2016

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Diploma Tiga dalam bidang Perbankan Syariah.

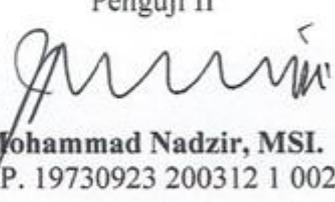
Semarang, 14 Juni 2016

Mengetahui,

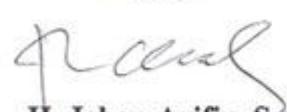
Penguji I


A. Turmudi., SH., M.Ag.
NIP. 19690708 200501 1 004

Penguji II


Mohammad Nadzir, MSI.
NIP. 19730923 200312 1 002

Penguji III


H. Johan Arifin, S.Ag., MM.
NIP. 19710908 200212 1 001

Penguji IV


H. Ade Yusuf Mujaddid, M.Ag.
NIP. 19670119 199803 1 002

Pembimbing


Mohammad Nadzir, MSI.
NIP. 19730923 200312 1 002

MOTTO

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَّهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾

“Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di bumi sebagai perhiasan baginya, agar Kami menguji mereka siapakah di antara mereka yang terbaik perbuatannya.”

(QS. Al - Kahfi : 7)

PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Shalawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang insyaallah memberikan Syafa'at kepada umat Nabi Muhammad SAW yang beriman.

Tugas akhir ini saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu mendukung penulis sehingga tugas akhir ini bisa disusun sebagaimana mestinya

1. Tugas akhir ini saya persembahkan kepada kedua orangtuaku tercinta yaitu Bapak Moch Taril dan Ibu Istikhomah yang selalu memberikan kasih sayang dan doannya di setiap waktu kepada penulis. Semoga Allah SWT senantiasa memberi kesehatan, murah rizqi, dan panjang umur kepada Bapak dan Ibu .
Amiin
2. Kepada kakak-kakakku Mariyah, Murniyatun, Fitri Pamungkas Sari dan Kukuh Ragil Ismail. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Semoga kita bisa menjadi saudara yang saling mendukung dan membantu satu sama lain. Amiin
3. Tak terlupakan pula sahabat-sahabat seperjuanganku Nailul Muna Annisa MS (Ona), Riski Indah Pratiwi (Jojo), Masnilam Intan Malahati (Dolop), Nur Hasan (Komting), M Kusma Widiyanto (Kuman), M Syarif Hidayatullah (Sarep) dan teman-temanku yang tak dapat kusebutkan satu persatu. Terimakasih atas motivasi kalian hingga saat ini.
4. Terimakasih pula kepada sahabat-sahabatku di BKC Dojo Oshinabu Rizki Oktavia Adriyanto (Emon), Wachidah Efi Nugrahaeni, Aprilia Yuka Utami, Zulia Rahmawati, dan keluarga BKC yang dapat kusebutkan satu persatu.
5. Terimakasih untuk teman-teman PBS A 2013 dan seluruh keluarga besar D3 Perbankan Syariah. Semoga silaturahmi kita tetap terjaga meski kita telah disibukan dengan kesibukan masing-masing.
6. Dan terimakasih kepada teman-teman di kost sejuk Khoirunikmah, Rosiyati, Atik Uswatun Hasanah, Erisa Nadya Farokhi, dan teman-teman yang tak dapat

kusebutkan satu persatu. Terimakasih telah memberi semangat dan motivasi hingga saat ini.

7. Semua pihak yang telah membantu selama proses penulisan tugas akhir ini Retnandi Meita Putri (Popo), Cynthia Sarwo Indah, Sayekti Nurul Isnaini, dan Eka Dely hingga tugas akhir ini terwujud.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa Tugas Akhir ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga tugas akhir ini tidak berisi atau pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, Mei 2016



Deklarator

Nurul Saraswati

NIM. 132503003

TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-]di sengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arab nya.

Hufur Hijaiyah	Huruf Latin	Huruf Hijaiyah	Huruf Latin
ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	‘
ث	ṣ	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Z	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ع	‘
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan *Madd*:

Pendek	A	= َ	i = ِ	u = ُ
Panjang	Â	= َا	î = ِي	û = ُو
Diftong	Ay	= َأي	aw = َو	

ABSTRAK

Beberapa tahun belakangan ini perkembangan bank Syariah mulai diminati oleh masyarakat, terlebih pada orang-orang yang beragama Islam. Dengan berdasarkan asas-asas Islami bank-bank syariah mulai menunjukkan pengaruh dan kekuatannya di sektor perekonomian Indonesia. Namun tidak sedikit dari masyarakat yang tidak mengetahui bagaimana sebenarnya prinsip dan konsep bank syariah. Karena pada dasarnya pengetahuan masyarakat tentang bank pada umumnya dan bank Syariah pada khususnya akan mempengaruhi minat masyarakat sendiri untuk menjadi nasabahnya. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk meneliti seberapa besar pengaruh pengetahuan tentang bank syariah terhadap minat menjadi nasabah dengan judul: **Pengaruh Pengetahuan Masyarakat terhadap Minat Menjadi Nasabah Bank Muamalat KCP Magelang (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)**.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif, oleh karena itu data yang diperoleh nantinya berupa angka. Dari angka yang di peroleh akan di analisis lebih lanjut dalam analisis data. Penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu Pengetahuan Masyarakat sebagai variabel X dan Minat Menjadi Nasabah sebagai Variabel Y. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah regresi sederhana dan parsial dengan menggunakan SPSS 19.0. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Kota Magelang. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling (*area sampling*). Berdasarkan rumus Solvin jumlah sampel yang diperoleh adalah 100, dari populasi yang ada sebanyak 120.207 jiwa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap minat menjadi nasabah. Hal ini dibuktikan bahwa variabel pengetahuan konsumen dengan nilai t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 12,100 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Dan dari hasil uji koefisien determinasi *model summary* diperoleh nilai R Square (R^2) adalah 0,599 atau 59,9%, jadi sebesar 59,9% pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang dipengaruhi oleh variabel pengetahuan masyarakat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji senantiasa kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat, rahmat, hidayahNya kepada kita semua. Dan atas karuniaNya sehingga kita masih diberikan kehidupan hingga saat ini. Semoga kita masih terus dilindungi, diberkahi dan diberikan kesehatan oleh sang pencipta agar kita masih bisa tetap bersujud kepadaNya. Amin.

Shalawat beserta salam kita sampaikan kepada baginda besar kita, yang telah menuntun kita dari kegelapan zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan kedamaian dan keberkahan dari sang khalik. Makhluk paling sempurna disisiNya, yakni Rasulullah SAW yang dengan syafaatnyalah kita mengharapkan keridhaanNya.

Dengan segenap rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengucapkan Alhamdulillah telah menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berupa tugas akhir yang berjudul “PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK MUAMALAT KCP MAGELANG (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang)” dengan lancar.

Penulis sadar bahwa terselesaikannya tugas akhir ini bukanlah hasil jerih payah penulis pribadi, akan tetapi karena adanya wujud akumulasi dari usaha dan bantuan, pertolongan, serta do'a dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, sudah seharusnya penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku dosen wali penulis dan dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
3. H. Johan Arifin, S. Ag., MM. selaku ketua jurusan D3 Perbankan Syariah dan A. Turmudi., SH., M.Ag. selaku sekretaris jurusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Mochammad Nadzir, SHI., MSI. selaku pembimbing yang selalu senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan arahan kepada

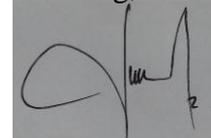
penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan karya ilmiahnya ini dengan baik dan lancar.

5. Segenap dosen UIN Walisongo Semarang beserta staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah melayani dan memberikan sebagian ilmu mereka dengan penuh kesabaran.
6. Kedua orangtua penulis Bapak Moch Taril dan Ibu Istikhomah atas segala doa yang telah diberikan kepada penulis.
7. Bank Muamalat KCP Magelang yang memberikan kesempatan magang dan menimba ilmu.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis meminta untuk kritik dan sarannya kepada pembaca agar dikemudian hari bisa tercipta karya ilmiah yang lebih baik. *Amin ya Rabbal 'Alamin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 14 Mei 2016



Nurul Saraswati

NIM. 132503003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAM MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN DEKLARASI	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
HALAMAN DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	5
2.1.1 Bank Syariah	5
2.1.1.1 Pengertian Bank syariah.....	5
2.1.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah.....	7
2.1.1.3 Fungsi Bank Syariah	9
2.1.1.4 Prinsip Operasional bank Sayriah	11
2.1.1.5 Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	13
2.1.1.6 Akad-akad Bank Syariah.....	16
2.1.2 Pengetahuan	18
2.1.3 Minat Menjadi Nasabah	19
2.1.3.1 Pengertian Minat	19
2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat.....	20
2.1.3.3 Proses Minat Pembelian	20
2.1.3.4 Keputusan Pembelian.....	22

2.2 Hipotesis.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Sumber Data.....	23
3.1.1 Jenis Data	23
3.1.2 Sumber data.....	24
3.2 Populasi dan Sampel	24
3.2.1 Populasi.....	24
3.2.2 Sampel.....	26
3.3 Metode Pengumpulan Data	27
3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran	27
3.5 Teknik Analisis Data.....	29
3.5.1 Uji Instrument	29
3.5.1.1 Uji Validitas	29
3.5.1.2 Uji Reabilitas.....	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas	30
3.5.3 Uji Hipotesis	31
3.5.3.1 Analisis Regresi	31
3.5.3.2 Uji Simultan	32
3.5.3.3 Uji Parsial.....	32
3.5.3.4 Koefisien Determinasi.....	33
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Penyajian Data	34
4.1.1 Sejarah Singkat Bank Muamalat.....	34
4.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat	36
4.1.3 Produk-produk Bank Muamalat.....	36
4.1.4 Karakteristik Responden	37
4.1.4.1 Jenis Kelamin Responden	37
4.1.4.2 Usia Responden.....	38
4.1.4.3 Pekerjaan Responden	38
4.2 Analisis Data dan Interpretasi Data.....	39

4.2.1 Uji Instrument	39
4.2.1.1 Uji Validitas	39
4.2.1.2 Uji Reabilitas.....	42
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	43
4.2.2.1 Uji Heteroskedatisitas	43
4.2.3 Uji Hipotesis	44
4.2.3.1 Analisis Regresi	44
4.2.3.2 Uji Simultan	45
4.2.3.3 Uji Parsial.....	46
4.2.3.4 Koefisien Determinasi.....	47
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fungsi bank pada awalnya hanya terbatas pada menukar dan meminjamkan uang saja. Tidak seorangpun yang dapat menceritakan dengan tepat bilamana lembaga perbankan dan sistem keuangan timbul. Namun ada yang berpendapat bahwa penggunaan sistem bank merupakan warisan kerajaan Romawi. Sistem urusan bank dan keuangan di negara Barat berawal dari sistem perdagangan yang dibawa orang-orang dari Timur melalui daratan India ke Asia Barat.¹

Bank konvensional yang pertama beroperasi di Venesia bernama Banco della Pizza di Rialto pada tahun 1587 dan dianggap sebagai awal perkembangan perbankan modern dengan perangkat utamanya bunga (*interest*). Perbankan yang mulanya hanya ada di daratan Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke daerah jajahan mereka.²

Sejak eksperimen pertama pendirian bank Islam oleh *Mit Ghamr* pada tahun 1960-an, bank-bank Islam mulai banyak berdiri, di samping itu keberadaannya juga didukung oleh kekayaan minyak di kawasan Teluk. Perkembangan bank-bank Islam mulai meningkat tajam setelah awal berdirinya pada tahun 1960-an. Dari hanya satu bank pada awal tahun 1970-an, meningkat

¹ Mohammad Muslehuddin, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h. 11-12.

² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014, h. 62.

menjadi sembilan pada tahun 1980. Di antaranya adalah Bank Sosial Nasser (1971), Bank Pembangunan Islam (1975), Bank Islam Dubai (1975), Bank Islam Faisal Mesir (1977), Bank Islam Faisal Sudan (1977), Lembaga Keuangan Kuwait (1977), Bank Islam Bahrain (1979), dan Bank Islam Internasional dalam investasi dan pembangunan (1980). Antara tahun 1981-1985, sekitar 24 bank Islam dan lembaga keuangan lainnya telah didirikan di Qatar, Sudan, Bahrain, Malaysia, Bangladesh, Senegal, Guinea, Denmark, Selandia Baru, Turki, Inggris, Yordania, Tunisia, dan Mauritania. Kebanyakan bank-bank Islam maupun lembaga-lembaga keuangan berdiri hampir di seluruh negara muslim. Di samping itu, di negara-negara non muslim yang jumlah umat Islamnya minoritas, seperti Amerika Serikat atau Australia, mereka berusaha mendirikan Lembaga Keuangan Islam.³

Berkembangnya bank-bank syariah di negara-negara Islam berpengaruh ke Indonesia. Pada awal periode 1980-an, diskusi mengenai bank syariah sebagai pilar ekonomi Islam mulai dilakukan.⁴ Industri perbankan yang menggunakan sistem syariah adalah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian bank dimaksud, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari Eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Selain itu, pendirian Bank Muamalat juga mendapat dukungan dari warga masyarakat yang dibuktikan dengan komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp84 miliar

³ Abdullah Saeed, *Bank Islam dan Bunga: Studi Krisis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004, h. 25.

⁴ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001, h. 25.

pada saat penandatanganan akta Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian bank tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari warga masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp106 miliar.⁵

Indonesia adalah suatu negara yang mempunyai jumlah Umat Islam terbesar di dunia yakni hampir 88% dari 228 juta jiwa penduduk Indonesia memeluk agama Islam.⁶ Dengan demikian maka peluang untuk mengembangkan bank Islam di Indonesia sangat baik, hal ini terlihat dari luasnya segmen pasar yang ada.

Perbankan Syariah bila dilihat dari aset dapat dikatakan bahwa telah mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, yaitu sebesar 74% per tahun selama kurun waktu 1998 sampai 2001 (nominal dari Rp479 miliar pada tahun 1998 menjadi Rp2.718 miliar pada tahun 2001). Selain itu, dana pihak ketiga telah meningkat dari Rp392 miliar menjadi Rp1.806 miliar. Oleh karena itu, sistem perbankan syariah telah mengalami pertumbuhan dalam hal kelembagaan, yaitu jumlah bank umum syariah telah meningkat dari 1 (satu) bank umum syariah, 78 BPRS pada tahun 1998 menjadi 2 (dua) bank umum syariah, 3 (tiga) unit usaha syariah (UUS) dan 81 BPRS pada akhir tahun 2001. Jumlah kantor cabang dari bank umum syariah dan UUS dari 26 telah meningkat menjadi 51 kantor.⁷

Meskipun pertumbuhan jaringan kantor relatif lebih cepat, namun kontribusi sistem perbankan syariah terhadap sistem perbankan nasional masih

⁵ Zainudin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008, h.10-11.

⁶ WN. Effendi (Ed), *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cet. ke-1, Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006, h. 57.

⁷ Ali, *Hukum ...*, h. 17.

kecil (total aset sekitar 0,26% dari total aset perbankan nasional).⁸ Hal tersebut menjadi bukti bahwa meskipun segmen pasar perbankan syariah cukup luas dilihat dari banyaknya penduduk Indonesia yang beragama Islam namun pertumbuhan perbankan syariah masih kurang maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Kemudian mengangkatnya menjadi sebuah judul penelitian, yaitu : **PENGARUH PENGETAHUAN MASYARAKAT TERHADAP MINAT MENJADI NASABAH BANK MUAMALAT KCP MAGELANG** (Studi Kasus pada Masyarakat Kota Magelang).

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka permasalahan yang akan diangkat adalah seberapa besar pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana keterkaitan antara pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

⁸ Ibid.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan informasi bagaimana pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah bank syariah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan pada penelitian ini terdiri atas lima bab, yaitu :

BAB I merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini penulis menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II memaparkan tentang tinjauan pustaka. Tinjauan pustaka berisi tentang kerangka teori dan hipotesis.

BAB III berisi tentang metode penelitian. Isi dalam bab ini adalah jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variable penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV berisi tentang analisis data dan pembahasan. Dalam bab ini penulis akan membahas tentang penyajian data, analisis data dan interpretasi data.

BAB V merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Bank Syariah

2.1.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah terdiri atas dua kata, yaitu (a) bank, dan (b) syariah. Kata bank bermakna suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yaitu pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana. Kata syariah dalam versi bank syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan yang dilakukan oleh pihak bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹

Penggabungan kedua kata dimaksud, menjadi “bank syariah”. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam. Selain itu, bank syariah biasa disebut *Islamic banking* atau *interest free banking*, yaitu suatu sistem perbankan dalam pelaksanaan operasional tidak menggunakan sistem bunga (*riba*), spekulasi (*maisir*), dan ketidakpastian atau ketidakjelasan (*gharar*).²

Riba diharamkan dengan dikaitkan kepada suatu tambahan yang berlipat ganda. Para ahli tafsir berpendapat bahwa pengambilan bunga dengan tingkat

¹Ali, *Hukum...*, h. 1.

²Ibid.

yang cukup tinggi merupakan fenomena yang banyak dipraktikkan. Allah berfirman dalam surat Al-Imran ayat 130 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبَاۤ اَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً
وَأَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memaka riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).³

1. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti

³Soemitra, *Bank...*, h. 61.

transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.

2. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu Bank yang berkedudukan di luar negeri yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa.
3. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan/atau badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

2.1.1.2 Landasan Hukum Bank Syariah

Pengakuan Bank Syariah secara yuridis normatif tercatat dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, di antaranya, Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 10 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1998 tentang Perbankan, Undang-Undang No.3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank

Indonesia, Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama.⁴

Bank Syariah dan Bank Muamalat serta bank konvensional yang membuka layanan syariah di Indonesia menjadikan pedoman Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia. Undang-undang dimaksud, yang kemudian di jabarkan dalam berbagai peraturan Bank Indonesia. Dalam hal ini, penulis merumuskan beberapa garis hukum sebagai berikut.⁵

- a) Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup tentang kelembagaan, kegiatan usaha serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.
- b) Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.
- c) Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

⁴ Ali, *Hukum...*, h. 2.

⁵ Ibid, h. 5.

d) Prinsip Syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dan/atau pembiayaan kegiatan usaha dan/atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan dengan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli barang dengan keuntungan (*murabahah*), pembiayaan barang modal berdasarkan sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*), atau adanya pilihan pemindahan kepemilikan atau barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah wa iqtima*).

Selain itu, perlu dikemukakan bahwa dalam Pasal 11 ayat (1) dan (2) Undang-Undang No. 3 Tahun 2004 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, menjelaskan: (1) Bank Indonesia dapat memberikan kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah untuk jangka waktu paling lama 90 (Sembilan puluh) hari kepada Bank untuk mengatasi kesulitan pendanaan jangka pendek Bank yang bersangkutan, dan (2) Pelaksanaan pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan Prinsip Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), wajib dijamin oleh Bank penerima dengan agunan yang berkualitas tinggi dan mudah dicairkan yang nilainya minimal sebesar jumlah kredit atau pembiayaan yang diterimanya.⁶

⁶ Ibid, h. 5-6.

2.1.1.3 Fungsi Bank Syariah

Berdasarkan Pasal 4 UU Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa Bank Syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Bank Syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitulmal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).⁷

Dalam beberapa literatur perbankan syariah, bank syariah dengan beragam skema transaksi yang dimiliki dalam skema non-riba memiliki setidaknya empat fungsi, yaitu (1) fungsi manajer investasi; (2) fungsi investor; (3) fungsi sosial; (4) fungsi jasa keuangan. Keempat fungsi tersebut akan dibahas secara detail sebagai berikut.⁸

1. Fungsi Manajer Investasi

Fungsi ini dapat dilihat dari segi penghimpunan dana oleh bank syariah, khususnya dana mudharabah. Dengan fungsi ini, bank syariah bertindak sebagai manajer investasi dari pemilik dana (*shahibul maal*) dalam hal dana tersebut harus dapat disalurkan pada penyaluran yang produktif,

⁷ Rizal Yaya, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 48.

⁸Ibid.

sehingga dana yang dihimpun dapat menghasilkan keuntungan yang akan dibagikan antara bank syariah dan pemilik dana.

2. Fungsi Investor

Dalam penyaluran dana, bank syariah berfungsi sebagai investor (pemilik dana). Sebagai investor, penanaman dana yang dilakukan oleh bank syariah harus dilakukan pada sektor-sektor yang produktif dengan risiko yang minim dan tidak melanggar ketentuan syariah. Selain itu, dalam menginvestasikan dana bank syariah harus menggunakan alat investasi yang sesuai dengan syariah. Investasi yang sesuai dengan syariah meliputi akad jual beli (*murabahah*, *salam*, dan *isthisna*), akad investasi (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa-menyewa (*ijarah* dan *ijarah muntahiyah bittamlik*), dan akad lainnya yang dibolehkan oleh syariah.

3. Fungsi Sosial

Fungsi sosial bank syariah merupakan sesuatu yang melekat pada bank syariah. Setidaknya ada dua instrumen yang digunakan oleh bank syariah dalam menjalankan fungsi sosialnya, yaitu instrumen Zakat, Infak, Sadaqah dan Wakaf (ZISWAF) dan instrumen qardhul hasan. Instrumen ZISWAF berfungsi untuk menghimpun ZISWAF dari masyarakat, pegawai bank, serta bank sendiri sebagai lembaga milik para investor. Dana yang dihimpun melalui instrumen ZISWAF selanjutnya disalurkan kepada yang berhak dalam bentuk bantuan atau hibah memenuhi kebutuhan hidupnya. Instrumen qardhul hasan berfungsi menghimpun dana dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal serta dana infak

dan sedekah yang tidak ditentukan peruntukannya secara spesifik oleh yang memberi. Selanjutnya dana qardhul hasan disalurkan untuk (1) pengadaan atau perbaikan kualitas fasilitas sosial dan fasilitas umum masyarakat (terutama bagi dana yang berasal dari penerimaan yang tidak memenuhi kriteria halal); (2) sumbangan atau hibah kepada yang berhak; dan (3) pinjaman tanpa bunga yang diprioritaskan pada masyarakat golongan ekonomi lemah, tetapi memiliki potensi dan kemampuan untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

4. Fungsi Jasa Keuangan

Fungsi jasa keuangan yang dijalankan oleh bank syariah tidaklah berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan layanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, *letter of guarantee*, *letter of credit*, dan lain sebagainya. Akan tetapi, dalam hal mekanisme mendapatkan keuntungan dari transaksi tersebut, bank syariah tetap harus menggunakan skema yang sesuai dengan prinsip syariah.

2.1.1.4 Prinsip Operasional Bank Syariah

Meskipun UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah dikeluarkan, namun Indonesia masih menganut *dual banking system* (dua sistem perbankan). Ini berarti memperkenankan dua sistem perbankan secara *co-existence*. Dua sistem perbankan itu adalah bank umum dan bank berdasarkan

bagi hasil (yang secara implisit mengakui sistem perbankan berdasarkan prinsip Islam).⁹

Untuk *Islamic windows*, pengaturannya terdapat dalam Perubahan Pasal 6 UU No. 21 Tahun 2008 menjadi jendela bagi pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional. Pasal 6 menegaskan seperti berikut.¹⁰

1. Pembukaan kantor cabang bank syariah dan unit usaha syariah hanya dapat dilakukan dengan izin Bank Indonesia.
2. Pembukaan kantor cabang, kantor perwakilan, dan jenis-jenis kantor lainnya di luar negeri oleh bank umum syariah dan bank konvensional yang memiliki unit usaha syariah hanya dapat dilakukan dengan izin Bank Indonesia.
3. Pembukaan kantor di bawah kantor cabang wajib dilaporkan dan hanya dapat dilakukan setelah mendapat surat penegasan dari Bank Indonesia.
4. Bank pembiayaan rakyat syariah tidak diizinkan untuk membuka kantor cabang, kantor perwakilan, dan jenis kantor lainnya di luar negeri.

Kegiatan perbankan syariah oleh *office channeling*. *Office channelling* merupakan istilah yang diberikan guna menandai dimungkinnnya melakukan kegiatan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah di kantor cabang dan/atau kantor cabang pembantu bank konvensional. Sebelumnya, berdasarkan *Islamic*

⁹ Adrian Sutedi, *Perbankan Syariah : Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, h. 50.

¹⁰ *Ibid*, h. 51.

windows versi PBI No. 4/1/PBI/2002, praktik demikian tidak dimungkinkan. Praktik perbankan syariah tidak diperkenankan dilakukan bersama-sama dalam satu kantor yang berpraktik konvensional. Dalam PBI No.4/1/PBI/2002, dibuka kesempatan kepada bank umum konvensional untuk membuka kantor cabang syariah dengan persyaratan yang cukup ketat, yaitu adanya pemisahan pembukuan, pemisahan modal, pemisahan pegawai, dan pemisahan keragaan ruangan. Di sisi ditetapkan bahwa pembukaan kantor kasdan kantor cabang pembantu dapat dilakukan dalam satu wilayah kantor Bank Indonesia dengan kantor cabang induknya.¹¹

Secara garis besar, hubungan ekonomi berdasarkan syariah Islam ditentukan oleh hubungan aqad yang terdiri dari lima konsep dasar aqad.¹² Kelima konsep tersebut adalah:

1. Prinsip Simpanan Murni (*al-Wadi'ah*)

Prinsip simpanan murni merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank Islam untuk memberikan kesempatan kepada pihak yang kelebihan dana untuk menyimpan dananya dalam bentuk *al-Wadi'ah*. Fasilitas *al-Wadi'ah* biasa diberikan untuk tujuan investasi guna mendapatkan keuntungan seperti halnya tabungan dan deposito. Dalam perbankan konvensional *al-Wadi'ah* identik dengan giro.

2. Bagi Hasil (*Syirkah*)

Sistem ini adalah suatu sistem yang meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dengan pengelola dana. Pembagian hasil usaha

¹¹ Ibid, h. 52.

¹² Muhammad, *Akuntansi Syariah : Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2013, h. 180

ini dapat terjadi antara bank dengan penyimpan dan, maupun antara bank dengan nasabah penerima dana. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini adalah *mudharabah* dan *musyarakah*. Lebih jauh prinsip *mudharabah* dapat dipergunakan sebagai dasar baik untuk produk pendanaan (tabungan dan deposito) maupun pembiayaan, sedangkan *musyarakah* lebih banyak untuk pembiayaan.

3. Prinsip Jual Beli (*at-Tijarah*)

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, di mana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*).

4. Prinsip Sewa (*al-Ijarah*)

Prinsip ini secara garis besar terbagi kepada dua jenis: (1) *Ijarah*, sewa murni, seperti halnya penyewaan traktor dan alat-alat produk lainnya (*operating lease*). Dalam teknis perbankan, bank dapat membeli dahulu *equipment* yang dibutuhkan nasabah kemudian menyewakan dalam waktu dan hanya yang telah disepakati kepada nasabah. (2) *Bai al takjiri* atau *ijarah al muntahiya bit tamlik* merupakan penggabungan sewa dan beli, di mana si penyewa mempunyai hak untuk memiliki barang pada akhir masa sewa (*financial lease*).

5. Prinsip *Fee/Jasa (al-Ajr Walumullah)*

Prinsip ini meliputi seluruh layanan non-pembiayaan yang diberikan bank. Bentuk produk yang berdasarkan prinsip ini antara lain Bank Garansi, Kliring, Inkaso, Jasa Transfer, dan lain-lain. Secara syariah prinsip ini didasarkan pada konsep *al ajr walumullah*.

2.1.1.5 Kegiatan Usaha Bank Syariah

Bank syariah yang terdiri dari BUS, UUS serta BPRS, pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah. Implikasinya, di samping harus sesuai dengan prinsip hukum Islam juga adalah karena dalam prinsip syariah memiliki berbagai variasi akad yang akan menimbulkan variasi produk yang lebih banyak dibandingkan produk bank konvensional.¹³

Menurut Pasal 2 UU No. 21 Tahun 2008, perbankan syariah dalam melakukan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, demokrasi ekonomi, dan prinsip kehati-hatian. Dalam penjelasan Pasal 2 dikemukakan kegiatan usaha yang berasaskan berikut ini.¹⁴

1. Prinsip syariah, antara lain kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur :
 - a. Riba, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah (*batil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama

¹³ Soemitra, *Bank...*, h. 72.

¹⁴ Sutedi, *Perbankan...*, h. 61.

- kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan, atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasi'ah*);
- b. *Maisir*, yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan;
 - c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan, kecuali diatur lain dalam syariah;
 - d. Haram, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah; atau
 - e. Zalim, yaitu transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya.
2. Demokrasi ekonomi adalah kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfaatan.
 3. Prinsip kehati-hatian adalah pedoman pengelolaan bank yang wajib dianut guna mewujudkan perbankan yang sehat, kuat, dan efisien, sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan usaha perbankan syariah diatur dalam Pasal 36-37 PBI No. 6/24/PBI/2004. Agar memudahkan pemahaman, secara garis besar kegiatan usaha perbankan syariah meliputi 9 (sembilan) fungsi berikut ini.¹⁵

¹⁵ Ibid, h. 62.

1. Penghimpunan dana.

Melakukan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan (giro dan tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah*) serta investasi (giro, tabungan dan deposito berdasar prinsip *mudharabah*).

2. Penyaluran dana (langsung dan tidak langsung).

Pembiayaan langsung (berdasar prinsip jual beli, bagi hasil, sewa-menyewa dan pinjam-meminjam) serta tidak langsung/*indirect finance* (bank garansi, *letter of credit*).

3. Jasa pelayanan perbankan.

- a. Jasa pelayanan perbankan berdasarkan *wakalah*, *hawalah*, *kafalah*, dan *rahn*.
- b. Menyediakan tempat menyimpan barang dan surat-surat berharga berdasarkan prinsip *wadi'ah yad amanah* (*save deposit box*).
- c. Melakukan kegiatan penitipan, termasuk penatausahaannya untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak prinsip *wakalah* (*custodian*).

4. Berkaitan dengan surat berharga.

- a. Membeli, menjual dan/atau menjamin atas risiko sendiri surat berharga pihak ketiga yang diterbitkan atas dasar transaksi nyata (*underlying transaction*) berdasarkan prinsip syariah.
- b. Membeli surat berharga berdasarkan prinsip syariah yang diterbitkan pemerintah dan/atau Bank Indonesia (sertifikat *wadi'ah* Bank Indonesia).

c. Menerbitkan surat berharga berdasarkan prinsip syariah.

5. Lalu lintas keuangan dan pembayaran.

Money transfer, inkaso, kartu debit/*charge card*, valuta asing (*sharf*).

6. Berkaitan pasar modal.

Wali amanat (wakalah).

7. Investasi.

a. Penyertaan modal di bank atau perusahaan lain bidang keuangan berdasarkan prinsip syariah, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan.

b. Penyertaan modal sementara berdasarkan prinsip syariah untuk mengatasi akibat kegagalan pembiayaan, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan ketentuan sebagaimana ditetapkan Bank Indonesia.

8. Dana pensiun.

Pendiri dan pengurus dana pensiun (DPLK) berdasarkan prinsip syariah.

9. Sosial.

Penerima dan penyalur dana sosial (zakat, infak, sedekah, wakaf, hibah). Penting juga dikemukakan seperti dalam PBI No. 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah, yaitu berkenaan dengan pengaturan ganti kerugian (*ta'widh*) dalam pembiayaan.

2.1.1.6 Akad-Akad Bank Syariah

Berikut adalah beberapa akad yang digunakan dalam bank syariah.

1. *Mudharabah*.

Secara teknis, *mudharabah* adalah sebuah akad kerjasama antar pihak, yaitu pihak pertama (*shahibul maal*) menyediakan seluruh (100%) modal sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola.¹⁶

2. *Wadi'ah*.

Wadi'ah dapat juga diartikan titipan murni dari satu pihak ke pihak lain, baik sebagai individu maupun sebagai satu badan hukum. Titipan dimaksud, yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip menghendaki.¹⁷

3. *Murabahah*.

Murabahah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tabahan keuntungan yang disepakati dan tidak terlalu memberatkan calon pembeli. Dalam kontrak *murabahah*, penjual harus memberitahukan harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya.¹⁸

4. *Musyarakah*.

Musyarakah adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk melakukan suatu usaha tertentu. Masing-masing pihak dalam melakukan usaha dimaksud, memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*)

¹⁶Ali, *Hukum...*, h. 25.

¹⁷Ibid, h. 23.

¹⁸Ibid, h. 26.

berdasar kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan ketika melakukan akad.¹⁹

5. *Salam*.

Salam adalah jual beli barang dengan cara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran tunai terlebih dahulu secara penuh.²⁰

6. *Istishna*.

Istishna didefinisikan sebagai kegiatan jual beli barang dalam bentuk pemesanan pembuatan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati dengan pembayaran sesuai dengan kesepakatan.²¹

7. *Ijarah*.

Ijarah adalah transaksi sewa-menyewa atas suatu barang dan atau upah-mengupah atas suatu jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa atau imbalan jasa. *Ijarah* juga dapat diinterpretasikan sebagai suatu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.²²

2.1.2 Pengetahuan

Pengetahuan adalah informasi yang telah diinterpretasikan oleh seseorang dengan menggunakan sejarah, pengalaman, dan skema interpretasi yang

¹⁹Ibid, h. 28.

²⁰Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009, h. 106.

²¹Ibid.

²²Ibid, h. 120.

dimilikinya.²³ Pengetahuan menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah segala sesuatu yang diketahui, kepandaian.

Dalam perspektif yang beragam, pengetahuan dapat dilihat dari berbagai perspektif : 1) sebuah kondisi pikiran; 2) sebuah objek; 3) sebuah proses; 4) sebuah kondisi dalam mendapatkan pengetahuan; atau 5) sebuah kemampuan.²⁴

1) Pengetahuan sebagai sebuah kondisi pikiran.

Pengetahuan telah banyak dilukiskan sebagai kondisi atau fakta dari mengetahui (*a state or fact of knowing*). Pandangan tentang pengetahuan sebagai kondisi dari pikiran menitikberatkan kemampuan individu untuk mengembangkan pengetahuan personal mereka dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut sesuai kebutuhan.

2) Pengetahuan sebagai sebuah objek.

Pengetahuan juga sering dipandang sebagai objek. Pandangan ini menyatakan bahwa pengetahuann merupakan sesuatu yang dapat disimpan dan dimanipulasi (misalnya objek). Pengetahuan dapat disimpan dalam catatan-catatan, buku, CD, dan dokumen-dokumen lainnya.

3) Pengetahuan sebagai sebuah proses.

Pandangan ini menitikberatkan pada aplikasi pengetahuan. Dengan pengetahuan yang dimiliki, seseorang akan melakukan tindakan berdasarkan pengetahuan tersebut.

4) Pengetahuan sebagai sebuah kondisi untuk mendapatkan pengetahuan.

²³Nurul Indarti, et al. *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014, h. 14.

²⁴Ibid, h. 16.

Pandangan ini melihat pengetahuan sebagai sebuah kondisi dalam mengakses informasi.

5) Pengetahuan sebagai sebuah kapasitas.

Pengetahuan dapat dipandang sebagai kemampuan yang secara potensial dapat mempengaruhi tindakan di masa datang. Tidak hanya sebatas pada kemampuan seputar tindakan tertentu, tetapi juga kemampuan untuk menggunakan informasi, pembelajaran, dan pengalaman yang menghasilkan kemampuan untuk menginterpretasi dan menemukan informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan.

2.1.3 Minat Menjadi Nasabah

2.1.3.1 Pengertian Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian, prasangka, rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.²⁵

Dalam kamus besar bahasa Indonesia minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.

Minat merupakan motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melakukan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pikiran dan perasaan. Pikiran mempunyai kecenderungan bergerak dalam sektor rasional analisis, sedang perasaan yang bersifat halus atau tajam lebih mendambakan kebutuhan. Sedangkan akal berfungsi sebagai pengingat fikiran

²⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, h. 62.

dan perasaan itu dalam koordinasi yang harmonis, agar kehendak bisa diatur dengan sebaik-baiknya.²⁶

2.1.3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat , antara lain:²⁷

a. Dorongan dari dalam individu.

Misal dorongan untuk makan. Dorongan untuk makan akan membangkitkan minat untuk bekerja atau mencari penghasilan, minat terhadap produksi makanan dan lain-lain.

b. Motif sosial.

Dapat menjadi faktor yang membangkitkan minat untuk melakukan suatu aktivitas tertentu.

c. Faktor emosional.

Minat mempunyai hubungan yang erat dengan emosi. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya. Selain itu minat dapat timbul karena adanya faktor eksternal dan juga adanya faktor internal.

2.1.3.3 Proses Minat Pembelian

Ada beberapa proses yang mempengaruhi pengambilan keputusan masyarakat untuk membeli sebuah produk barang atau jasa. Proses ini diawali dengan pengenalan kebutuhan oleh konsumen, diikuti dengan pencarian

²⁶ Sukanto M.M., *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985, h. 120.

²⁷ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, "*Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*", Jakarta : Kencana, 2004, h. 264.

informasi, evaluasi alternatif dan keputusan membeli dan evaluasi setelah membeli.²⁸

1. Mengenali kebutuhan.

Pada tahap ini konsumen merasakan bahwa ada hal yang dirasakan kurang dan menuntut untuk dipenuhi. Konsumen menyadari bahwa terdapat perbedaan antara apa yang dialaminya dengan yang diharapkan.

2. Mencari informasi.

Untuk memenuhi kebutuhan, konsumen harus melakukan yang terbaik. Agar dapat memenuhi kebutuhan dengan cara yang baik, maka konsumen berusaha untuk mencari informasi.

3. Mengevaluasi alternatif.

Informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber menjadi bahan pertimbangan konsumen untuk mengambil keputusan. Konsumen akan mempertimbangkan manfaat termasuk kepercayaan merk dan biaya atau risiko yang akan diperoleh jika membeli suatu produk.

4. Mengambil keputusan.

Setelah melalui evaluasi dengan pertimbangan yang matang, konsumen akan mengambil keputusan.

5. Evaluasi paska pembelian.

Setelah membeli, konsumen akan mengevaluasi atas keputusan dan tindakannya dalam membeli. Jika konsumen menilai kinerja produk atau layanan yang dirasakan sama atau melebihi apa yang diharapkan, maka

²⁸Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen ; Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 17.

konsumen akan puas dan sebaliknya jika kinerja produk atau jasa yang diterima kurang dari yang diharapkan, maka konsumen akan tidak puas. Kepuasan dan ketidakpuasan konsumen akan berpengaruh terhadap perilaku selanjutnya.

2.1.3.4 Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian barang / jasa seringkali melibatkan dua pihak atau lebih. Umumnya ada lima peranan yang terlibat. Kelima peranan tersebut meliputi²⁹

- a. Pemrakarsa (*initiator*), yaitu orang yang pertama kali menyarankan ide untuk membeli suatu barang atau jasa.
- b. Pembawa pengaruh (*influencer*) yaitu orang memiliki pandangan atau nasihat yang mempengaruhi keputusan pembelian.
- c. Pengambil keputusan (*decider*), yaitu orang yang menentukan keputusan pembelian.
- d. Pembeli (*buyer*), yaitu orang yang melakukan pembelian secara nyata.
- e. Pemakai (*user*), yaitu orang yang mengkonsumsi dan menggunakan barang/jasa yang dibeli.

2.2 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dipaparkan, maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut :

²⁹Tatik Suryani, *Perilaku Konsumen ; Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012, h. 13.

Ha : Terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Jenis dan Sumber Data

1.1.1 Jenis Data

Data menurut jenisnya dikelompokkan menjadi tiga jenis yaitu:¹

a. Data Subyek (*Self-Report Data*)

Data subyek adalah jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data subyek merupakan data penelitian yang dilaporkan sendiri oleh responden secara individual atau kelompok. Data subyek selanjutnya diklasifikasikan berdasarkan bentuk tanggapan (respon) yang diberikan yaitu: lisan (verbal), tertulis dan ekspresi.

b. Data Fisik (*Physical Data*)

Data fisik merupakan jenis data penelitian yang berupa obyek atau benda-benda fisik, antara lain dalam bentuk bangunan atau bagian bangunan, pakaian, buku, dan senjata. Data fisik dalam penelitian bisnis dikumpulkan melalui metode observasi.

c. Data Dokumenter (*Documentary Data*)

Data dokumenter adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa: faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program.

¹Mohammad Fauzi, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009, h. 164.

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data subyek dan akan menggunakan respon tertulis dari responden yang diberikan sebagai tanggapan atas pertanyaan tertulis (kuesioner) yang diajukan.

1.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Data primer (*primary data*) merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer dapat berupa opini subyek (orang), secara individual (kelompok), hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian-pengujian. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu: (1) metode survey dan (2) metode observasi.

Data ini diperoleh dari hasil kuesioner (angket) yang dilakukan peneliti terhadap penduduk Kota Magelang.

1.2 Populasi dan Sampel

1.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.² Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Kota Magelang. Jumlah penduduk di Kota Magelang adalah 120.207 jiwa, seperti yang tercantum dalam Tabel 3.1 berikut.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 80.

Tabel 3.1³
Kepadatan Penduduk Kota Magelang Tahun 2013
Population Density of Magelang City, 2013

Kecamatan/Kelurahan <i>District /Urban Village</i>	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah <i>Area</i> (Km2)	Kepadatan Penduduk <i>Population</i> <i>Density</i>
Magelang Selatan	40,541	6.888	5,886
002 Magersari	7,834	1.377	5,689
004 Rejowinangun Selatan	7,767	0.433	17,938
005 Jurangombo utara	3,848	0.575	6,692
006 Jurangombo Selatan	7,851	2.264	3,468
007 Tidar Utara	7,672	0.970	7,909
008 Tidar Selatan	5,569	1.269	4,388
Magelang Tengah	43,356	5.101	8,500
001 Rejowinangun Utara	10,566	0.990	10,673
002 Kemirirejo	4,993	0.880	5,674
003 Cacaban	7,768	0.826	9,404
004 Magelang	6,963	1.246	5,588
005 Panjang	5,722	0.345	16,586
006 Gelangan	7,344	0.814	9,022
Magelang Utara	36,310	6.128	5,925
004 Wates	7,921	1.173	6,753
005 Potrobangsari	7,988	1.299	6,149
006 Kedungsari	7,191	1.334	5,391
008 Kramat Utara	5730	0.864	6,632

³magelangkota.bps.go.id di unduh pada 12 April 2016 pukuI 14.16 WIB

009 Kramat Selatan	7480	1.458	5,130
Jumlah/ Total 2013	120,207	18.1170	6,635
2012	119,329	18.1170	6,587
2011	118,805	18.1170	6,558

Sumber : Badan Pusat Statistik Kota Magelang

BPS-Statistic of Magelang City

1.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴ Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik cluster sampling (*area sampling*). Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila obyek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misal penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.⁵

Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga.⁶

Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan jumlah sampel dari populasi yang ada. Berdasarkan rumus slovin jumlah sampel dihitung sebagai berikut.

⁴ Sugiyono, *Metode...*, h. 83.

⁵Ibid.

⁶Ibid.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Toleransi rata-rata yang diharapkan tidak menyimpang, penulis menggunakan 10% (0,1)

$$n = \frac{120.207}{1 + 120.207(0,1)^2}$$

$$n = \frac{120.207}{1 + 1202,27}$$

$$n = \frac{120.207}{1203,27}$$

$$n = 99,9168793$$

Dibulatkan menjadi 100. Jadi, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100.

1.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁷ Angket atau kuesioner dipakai untuk mendapatkan keterangan dari sampel atau sumber yang beraneka ragam yang lokasinya tersebar di daerah luas, nasional ada kalanya internasional.⁸

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 199.

⁸Mohammad Fauzi, *Op. cit*, h.176.

Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan kepada masyarakat yang kemudian dikembalikan kepada peneliti. Kuesioner yang dipakai adalah model tertutup karena jawaban telah disediakan dan pengukurannya dengan menggunakan skala likert.

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁹ Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan 5 (lima) alternatif jawaban, dengan jawaban seperti berikut:

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

Dengan menggunakan skala likert masing-masing instrumen jawaban memiliki nilai sebagai berikut:

- SS : 5
- S : 4
- N : 3
- TS : 2

⁹Sugiyono, *Metode...*, h. 132.

STS : 1

1.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁰ Adapun operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut.

Tabel 3.2 Operasional Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel.

Variabel Penelitian	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah.	Pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan kosep bank syariah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang perbankan syariah. 2. Pengetahuan tentang karakteristik produk pada bank syariah. 3. Kemudahan dalam akses. 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.

¹⁰Sugiyono, *Metode...R&D*, h. 38.

Minat menjadi Nasabah Bank Muamalat	Sebuah pendekatan mengenai keinginan menjadi nasabah di masa yang akan datang.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan tentang perbankan syariah mempengaruhi minat. 2. Pengetahuan tentang produk dan fiturnya mempengaruhi minat. 	Diukur melalui kuesioner dengan menggunakan skala likert.
-------------------------------------	--	--	---

1.5 Teknik Analisis Data

1.5.1 Uji Instrument

1.5.1.1 Uji Validitas

Menurut Ghozali, uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.¹¹ Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti mempunyai validitas rendah. Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur yang dipergunakan untuk mengukur apa yang diukur. Adapun caranya adalah dengan mengkorelasikan antara skor yang diperoleh pada masing-masing item pertanyaan dengan skor total individu. Pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer menggunakan program SPSS 19.0 Pengambilan keputusan

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 137.

berdasarkan jika nilai P. value atau signifikansi $< 0,05$ maka item atau pertanyaan tersebut valid dan sebaliknya, selain melihat nilai signifikansi juga dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel, dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel.

1.5.1.2 Uji Reabilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mencari tahu sejauh mana konsistensi alat ukur yang digunakan, sehingga bila alat ukur tersebut digunakan kembali untuk meneliti obyek yang sama dan dengan teknik yang sama pula walaupun waktunya berbeda, maka hasil yang akan diperoleh adalah sama.¹² Uji reabilitas mampu menunjukkan sejauh mana instrument dapat dipercaya dan diharapkan. Instrumen dikatakan reliabel bila nilai *Cronbach Alpha* analisis dengan formula *cronbach alphas* dengan bantuan komputer menggunakan SPSS 19.0

1.5.2 Uji Asumsi Klasik

1.5.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studentized*.

¹²Awal Isgiyanto, Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Ekserimental, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2009, hlm. 8.

Dasar analisis:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

1.5.3 Uji Hipotesis

1.5.3.1 Analisis Regresi

Analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengetahuan masyarakat (X) mengenai perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah bank muamalat. Untuk mempermudah dan menghemat waktu, maka dalam penelitian ini dibantu dengan program SPSS dalam proses perhitungannya. Secara umum pengertian regresi sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Dimana :

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Y = Minat menjadi nasabah

X = Pengetahuan Masyarakat

Untuk melakukan regresi sederhana dengan uji signifikansi, yaitu dengan alat uji T-test. T-test untuk menguji pengaruh secara parsial. Rumusan hipotesisnya:

Ho: $P = 0$ (tidak ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Ha: $P \neq 0$ (ada pengaruh antara variabel X terhadap Y)

Menurut kriteria P value:

a) Jika $P > 5\%$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis nol (Ho) atau Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) Jika $P < 5\%$, maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (Ho) atau Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.¹³

1.5.3.2 Uji Simultan (F test)

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka Ho ditolak dan menerima Ha. Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka Ho diterima dan menolak Ha. Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996, h. 299

3. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

1.5.3.3 Uji Parsial (T test)

Menunjukkan nilai signifikan dari tiap-tiap koefisien regresi terhadap kenyataan yang ada.¹⁴ Langkah-langkah:

H_a : Terdapat pengaruh yang positif antara pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif antara pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang.

- a. Menentukan hipotesis nihil dan alternatif
- b. Menentukan *level of significant* ($\alpha = 0, 05$)
- c. Kriteria pengujian

H_0 diterima, apabila t hitung $<$ t tabel pada $\alpha = 0.05$ dan H_a diterima, apabila t hitung $>$ t tabel pada $\alpha = 0.05$

- d. Perhitungan nilai t dimana:

B = koefisien regresi dari variabel pengetahuan nasabah tentang bank syari'ah.

S_{b1} = standar error koefisien regresi

¹⁴ Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000, h. 39.

Dengan membandingkan t hitung dengan t tabel diketahui pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah.

1.5.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa jauh kemampuan sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen, atau variasi variabel dependen. Sedangkan R^2 sama dengan 1, maka presentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna.¹⁵

¹⁵ Duwi Priyaatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010, h. 66.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

1.1 Penyajian Data

1.1.1 Sejarah Singkat Bank Muamalat

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasinya pada 27 Syawwal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha Muslim, pendirian Bank Muamalat juga menerima dukungan masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham Perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian Perseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, Bank Muamalat berhasil menyandang predikat sebagai Bank Devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian Asia Tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di segmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet

(NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS tanggal 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang saham Bank Muamalat. Oleh karenanya, kurun waktu antara tahun 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan

bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir. Penghargaan yang diterima antara lain sebagai Best Islamic Bank in Indonesia 2009 oleh Islamic Finance News (Kuala Lumpur), sebagai Best Islamic Financial Institution in Indonesia 2009 oleh Global Finance (New York) serta sebagai The Best Islamic Finance House in Indonesia 2009 oleh Alpha South East Asia (Hong Kong).

1.1.2 Visi dan Misi Bank Muamalat

VISI :

“The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”

MISI :

“Membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islam dan profesional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memalsimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan”

1.1.3 Produk-Produk Bank Muamalat

Berikut adalah beberapa produk yang ada pada Bank Muamalat :

1. Tabungan

a.) Tabungan iB Muamalat

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Muamalat dan jaringan ATM Prima.

b.) Tabungan iB Muamalat Wadiah

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Muamalat dan jaringan ATM Prima.

c.) Tabungan Muamalat Prima

Tabungan dalam mata uang rupiah yang memberikan keleluasan dalam melakukan setoran dan penarikan melalui ATM Bank Muamalat dan jaringan ATM Prima.

d.) Tabungan Muamalat Sahabat

e.) Tabungan Muamalat Umroh.

Tabungan dalam mata uang rupiah untuk persiapan umroh.

f.) Tabungan Haji Arafah

g.) Tabunganku

h.) Tabungan Haji Arafah Plus

2. Deposito

a.) Deposito Mudharabah

Deposito syariah dalam mata uang Rupiah dan US Dollar yang fleksibel dan memberikan hasil investasi yang optimal.

3. Giro

a.) Giro MUAMALAT ATTIJARY

Produk giro berbasis akad wadiah yang memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. Merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis Nasabah Non-perorangan yang didukung oleh fasilitas Cash Management.

b.) Giro Muamalat Ultima

Produk giro berbasis akad mudharabah yang memberikan kemudahan bertransaksi dan bagi hasil yang kompetitif. Sarana bagi nasabah perorangan dan non-perorangan untuk memenuhi kebutuhan transaksi bisnis sekaligus memberikan imbal hasil yang optimal.

1.1.4 Karakteristik Responden

1.1.4.1 Jenis Kelamin Responden

Variasi jenis kelamin responden dapat dilihat sebagai berikut :

Jenis_Kelamin

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-laki	45	45,0	45,0	45,0
Perempuan	55	55,0	55,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden terbanyak menurut jenis kelamin adalah perempuan yaitu sebanyak 55 orang atau 55%, sedangkan responden jenis kelamin laki-laki hanya 45 orang atau 45%.

1.1.4.2 Usia Responden

Adapun variasi usia responden dapat dilihat sebagai berikut :

Umur

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <=20 tahun	33	33,0	33,0	33,0
21-30 tahun	25	25,0	25,0	58,0
31-40 tahun	27	27,0	27,0	85,0
> 40 tahun	15	15,0	15,0	100,0
Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah responden diurutkan dari yang paling banyak adalah yang berusia kurang dari sama dengan 20 tahun yaitu sebanyak 33 orang atau 33%, kemudian responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 27 orang atau 27%, responden yang berusia 21-30 tahun sebanyak 25 orang atau 25%, dan yang paling sedikit adalah responden yang berusia di atas 40 tahun yaitu sebanyak 15 orang atau 15%.

1.1.4.3 Pekerjaan Responden

Adapun variasi pekerjaan responden dapat dilihat sebagai berikut :

Pekerjaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	Buruh	28	28,0	28,0	28,0
	IRT	15	15,0	15,0	43,0
	Mahasiswa	32	32,0	32,0	75,0
	Peg. Swasta	15	15,0	15,0	90,0
	PNS	10	10,0	10,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari data di atas dapat dilihat bahwa responden diurutkan dari yang paling banyak adalah mahasiswa yaitu 32 orang atau 32%, kemudian buruh yaitu 28 orang atau 28%, lalu IRT dan peg. swasta yang masing-masing berjumlah 15 orang atau 15%, dan yang terakhir adalah PNS yang berjumlah 10 orang atau 10%.

1.2 Analisis Data dan Interpretasi Data

1.2.1 Uji Instrument

1.2.1.1 Uji Validitas

Uji validitas ini bertujuan untuk menguji tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur variabel-variabel penelitian, apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel, maka dikatakan baik atau sebaliknya.

Dikatakan valid jika :

- a. Nilai *Pearson correlation* > 0,195
- b. Nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05

Hasil olah data uji validitas menggunakan aplikasi SPSS 19.0 adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Masyarakat (X)

Correlations

		Pengetahuan Masyarakat
X1	Pearson	,635 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
X2	Pearson	,756 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
X3	Pearson	,751 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
X4	Pearson	,663 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
X5	Pearson	,491 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

X6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,775** ,000 100
X7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,770** ,000 100
X8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,729** ,000 100
X9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,741** ,000 100
X10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,825** ,000 100
X11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,782** ,000 100
X12	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,740** ,000 100

Pengetahuan Masyarakat	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

2. Minat Menjadi Nasabah (Y)

Correlations

		Minat Menjadi Nasabah
Y13	Pearson Correlation	,766**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y14	Pearson Correlation	,774**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y15	Pearson Correlation	,847**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y16	Pearson Correlation	,818**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100

Y17	Pearson	,772 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y18	Pearson	,846 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y19	Pearson	,768 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Y20	Pearson	,712 ^{**}
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	100
Minat Menjadi Nasabah	Pearson	1
	Correlation	
	Sig. (2-tailed)	
	N	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari kedua tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai *Pearson correlation* > 0,195 dan nilai *Sig (2-tailed)* < 0,05. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua indikator dari variabel X dan Y valid sehingga data yang digunakan dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya.

1.2.1.2 Uji Reabilitas

Dalam analisis uji reabilitas ini menggunakan analisa *Cronbach Alpha*.

Data yang diolah dikatakan reliabel jika :

- a. Nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 (semakin mendekati 1 semakin reliabel)
- b. Nilai *Corrected item -total correlation* > 0,195

Hasil olah data uji reabilitas adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan Masyarakat (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,917	,916	12

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

2. Minat Menjadi Nasabah (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,913	,913	8

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Dari keterangan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* > 0,600 dan nilai *Corrected item -total correlation* > 0,195 dengan demikian variabel X dan Y dapat dikatakan reliabel atau handal. Sehingga data yang digunakan dapat dipergunakan pada tahap selanjutnya.

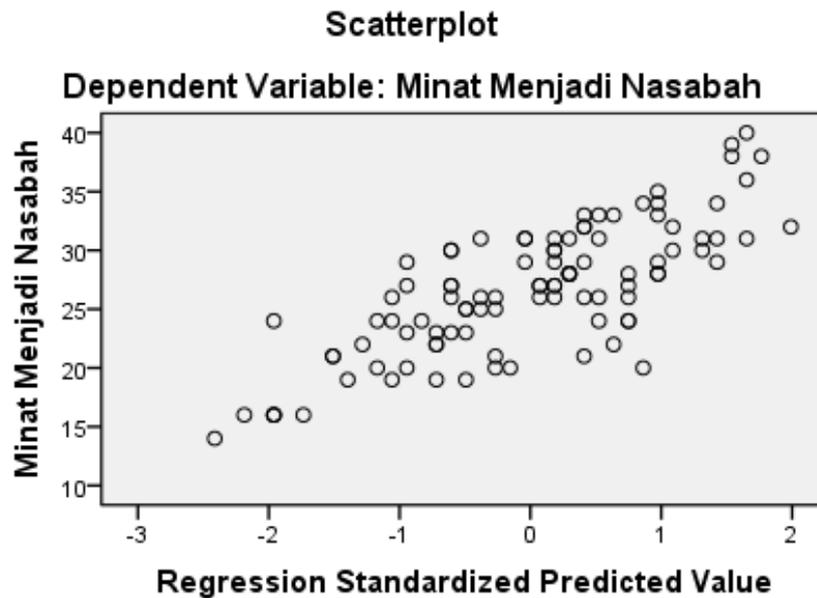
1.2.2 Uji Asumsi Klasik

1.2.2.1 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara deteksi heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu dari grafik antara scatterplot dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah *di-studentized* dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika ada plot tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Adapun grafik pada persamaan dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan grafik *scatterplot*, menunjukkan pola titik yang tidak menyebar secara tidak merata di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Akan tetapi, hal ini dapat dimaklumi karena masalah heteroskedastisitas umum terjadi pada dasar *cross section* yaitu data yang diambil pada satu waktu saja tetapi dengan responden yang besar.

1.2.3 Uji Hipotesis

1.2.3.1 Analisis Regresi

Suatu model persamaan regresi sederhana digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain. Dalam penelitian ini model persamaan regresi sederhana yang disusun untuk mengetahui pengetahuan masyarakat terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang. Analisis regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + bX$$

Dengan menggunakan komputer program SPSS Versi 19,0 diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut :

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	6,853	1,676
	Pengetahuan Masyarakat	,480	,040

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan table di atas, maka persamaan regresi pada uji regresi ini adalah :

$$Y = 6,853 + 0,480X$$

1. Konstanta 6,853

Artinya jika pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep bank syariah tidak ada, maka minat menjadi nasabah hanya sebesar 6,853%.

2. Koefisien 0,480

Artinya jika pengetahuan masyarakat ditingkatkan menjadi 1 satuan, maka minat menjadi nasabah positif atau naik sebesar 0,480%.

1.2.3.2 Uji Simultan (F test)

Untuk menjawab hipotesis dari penelitian ini, maka digunakan uji F. Uji F digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat).
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan menolak H_a . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).
3. Apabila nilai F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a . Artinya variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

Hasil uji F dapat dilihat di tabel di bawah ini:

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1785,905	1	1785,905	146,400	,000 ^a
	Residual	1195,485	98	12,199		
	Total	2981,390	99			

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Masyarakat

b. Dependent Variable: Minat Menjadi Nasabah

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan uji simultan, diperoleh hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 146,400 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang dibawah Alpha 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel

independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah).

1.2.3.3 Uji Parsial (T test)

Untuk menjawab hipotesis pertama dan kedua dalam penelitian ini maka digunakan uji statistik t. Uji statistik t digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara individual mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah). Asumsinya adalah :

1. Jika probabilitas (signifikansi) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas (signifikansi) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji parsial (uji t), dapat di lihat di tabel dibawah ini:

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B
	Beta			Lower Bound
1 (Constant)		4,088	,000	3,526

Coefficients^a

Model	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	95,0% Confidence Interval for B
				Lower Bound
1 (Constant)		4,088	,000	3,526
Pengetahuan Masyarakat	,774	12,100	,000	,401

Sumber : Data primer yang diolah, 2016

Pada tabel di atas, tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 12,100 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05).

Dari hasil uji t diatas variabel pengetahuan masyarakat terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05.

1.2.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi memiliki fungsi untuk menjelaskan sejauh mana kemampuan variabel independen (pengetahuan masyarakat) dalam menerangkan variabel dependen (minat menjadi nasabah) dengan melihat R Square. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 sama dengan 0, maka tidak ada sedikit pun prosentasi sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya R^2 sama dengan 1, maka

persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna, atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel dependen. Di bawah ini hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,774 ^a	,599	,595	3,493

Sumber ; Data primer yang diolah,2016

Dari tabel di atas *model summary* menunjukkan bahwa nilai R Square (R^2) adalah 0,599 atau 59,9%. Hal ini berarti bahwa variabel independen (pengetahuan masyarakat) mampu menjelaskan variabel dependen (minat menjadi nasabah) sebesar 59,9% dan selebihnya 40,1% (100% - 59,9%) ditentukan atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam analisa atau penelitian regresi ini.

Setelah diketahui 59,9% pengambilan keputusan menjadi nasabah dapat dijelaskan oleh pengetahuan tentang prinsip dan konsep perbankan syariah artinya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam cakupan penelitian penulis.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pengaruh pengetahuan masyarakat tentang prinsip dan konsep perbankan syariah terhadap minat menjadi nasabah Bank Muamalat KCP Magelang dengan melalui penyebaran kuesioner kepada penduduk Kota Magelang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil uji koefisien determinasi *model summary* diperoleh nilai R Square (R^2) adalah 0.599 atau 59,9%, jadi sebesar 59,9% pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang dapat dijelaskan oleh variabel pengetahuan masyarakat artinya 40,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dalam cakupan penelitian penulis.
2. Hasil uji parsial (t test) dapat disimpulkan bahwa preferensi nasabah dengan variabel pengetahuan masyarakat mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang. Pada tabel uji parsial dapat dilihat bahwa tingkat probabilitas kurang dari 0,05 berarti variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. t hitung untuk variabel pengetahuan diperoleh sebesar 12,100 sedangkan signifikansinya 0,000 (lebih kecil dari taraf signifikan 0,05). Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel pengetahuan masyarakat terbukti secara individual berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (minat menjadi nasabah) karena hasil signifikasinya lebih kecil dari probabilitas signifikan 0,05.

3. Berdasarkan uji simultan, diperoleh hasil perhitungan F test yang menunjukkan nilai 146,400 dengan tingkat probabilitas 0,000 yang dibawah Alpha 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen (pengetahuan masyarakat) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (minat menjadi nasabah) di Bank Muamalat KCP Magelang.

1.2 Saran

Melihat keterbatasan dari penelitian pengaruh pengetahuan masyarakat terhadap pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang, maka perlu dilakukan beberapa penelitian lanjutan sehingga dapat menjawab keterbatasan dari penelitian ini. Penulis akan memberikan beberapa saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi semua pihak. Saran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Walaupun pengetahuan masyarakat mempengaruhi pengambilan keputusan menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang, hendaknya pihak Bank juga tetap memperhatikan aspek lain dan mencari tahu faktor lain apa yang mempengaruhi masyarakat untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat KCP Magelang.
2. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan data yang lebih akurat dengan jumlah yang lebih banyak, menggunakan metode dan alat uji yang

lebih lengkap dan akurat sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih baik dan valid.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari, *Analisis Regresi : Teori, Kasus dan Solusi*, Yogyakarta : BPFE UGM, 2000.
- Ali Zainudin, *Hukum Perbankan Syariah*, Cet. Ke-1, Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Anshori Abdul Ghofur, *Perbankan Syariah di Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009.
- Antonio Muhammad Syafi'I, *Bank Syariah : dari Teori ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Effendi WN, *Peluang dan Tantangan Bank Syariah di Indonesia*, Cet. ke-1, Jakarta: Al-Kautsar-Prima, 2006.
- Fauzi Mohammad, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Semarang: Walisongo Press, 2009.
- Ghozali Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Undip, 2005.
- Indarti Nurul, et al. *Manajemen Pengetahuan : Teori dan Praktik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014.
- Isgiyanto Awal, *Teknik Pengambilan Sampel pada Penelitian Non Eksperimental*, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press, 2009.
- magelangkota.bps.go.id di unduh pada 12 April 2016 pukuI 14.16 WIB
- Mappiare Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- M.M. Sukanto, *Nafsiologi*, Jakarta: Integritas Press, 1985.
- Muhammad, *Akuntansi Syariah : Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*, Yogyakarta: UUP STIM YKPN, 2013.
- Muslehuddin Mohammad, *Sistem Perbankan dalam Islam*, Cet. Ke-1, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

- Priyaatno Duwi, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, Yogyakarta: MediaKom, 2010.
- Saeed Abdullah, *Bank Islam dan Bunga: Studi Krisis Larangan Riba dan Interpretasi Kontemporer*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Shaleh Abdul Rahman dan Wahab Muhib Abdul, “*Psikologi Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*”, Jakarta : Kencana, 2004.
- Soemitra Andri, *Bank dan Lembaga Keuangan Islam*, Cet. Ke-4, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 199.
- Suryani Tatik, *Perilaku Konsumen ; Implikasi pada Strategi Pemasaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Sutedi Adrian, *Perbankan Syariah : Tinjauan dan Beberapa Segi Hukum*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009.
- Yaya Rizal, et al. *Akuntansi Perbankan Syariah :Teori dan Praktik Kontemporer*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat, 2014.

LAMPIRAN

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pekerjaan :

Alamat :

B. Petunjuk pengisian

Berilah tanda *check list* (\checkmark) pada kolom di samping kanan yang tersedia sesuai dengan kenyataan yang anda rasakan dan alami.

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

C. Kuesioner

Variabel Pengetahuan Masyarakat tentang Perbankan Syariah

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya pernah mendengar tentang perbankan syariah.					
2.	Saya mengetahui dan memahami apa itu perbankan syariah.					
3.	Saya mengerti perbedaan antara bank syariah dengan bank konvensional.					
4.	Saya mengetahui bahwa Bank Muamalat adalah bank syariah.					
5.	Saya mengetahui produk-produk dari Bank Muamalat.					

6.	Pada Bank Muamalat terdapat DPS (Dewan Pengawasan Syariah) yang bertugas mengawasi operasionalnya.					
7.	Di Bank Muamalat tidak menggunakan instrumen bunga dan sistem gharar.					
8.	Dalam kontrak pembiayaan tidak menggunakan keuntungan yang ditentukan di muka.					
9.	Penentuan keuntungan dengan sistem bagi hasil.					
10.	Kejelasan bagi hasil memberikan kenyamanan bagi saya.					
11.	Dengan menjadi nasabah di Bank Muamalat saya mendapatkan kemudahan dalam bertransaksi.					
12.	Bank Muamalat memudahkan transfer dengan layanan <i>e-banking</i> .					

Variabel Minat Menjadi Nasabah di Bank Muamalat

No.	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
13.	Pengetahuan mengenai definisi perbankan syariah membuat saya berminat menjadi nasabah di Bank Muamalat.					
14.	Pengetahuan mengenai lokasi Bank Muamalat membuat saya berminat untuk menjadi nasabah.					
15.	Pengetahuan mengenai prinsip-prinsip perbankan syariah membuat saya berminat					

	menjadi nasabah.					
16.	Pengetahuan mengenai produk-produk perbankan syariah membuat saya berminat menjadi nasabah.					
17.	Saya berminat menggunakan produk-produk di Bank Muamalat.					
18.	Kejelasan bagi hasil yang diberikan mendorong saya untuk menjadi nasabah di Bank Muamalat.					
19.	Bank Muamalat memiliki kerjasama dengan bank lain dalam hal penarikan ATM.					
20.	Fasilitas di Bank Muamalat memadahi.					

Responden	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1	L	29	Buruh
2	L	40	Buruh
3	L	26	Buruh
4	L	20	Buruh
5	L	23	Buruh
6	L	28	Buruh
7	P	26	Peg. Swasta
8	L	24	Peg. Swasta
9	L	26	Peg. Swasta
10	L	22	Buruh
11	P	20	Mahasiswa
12	L	21	Buruh
13	P	39	PNS
14	P	35	IRT
15	P	32	IRT
16	P	41	IRT
17	P	40	IRT
18	P	38	IRT
19	P	35	IRT
20	P	42	IRT
21	P	40	IRT
22	P	38	IRT
23	P	19	Mahasiswa
24	L	20	Mahasiswa
25	L	20	Mahasiswa
26	P	19	Mahasiswa
27	P	19	Mahasiswa
28	P	19	Mahasiswa
29	P	18	Mahasiswa
30	P	19	Mahasiswa
31	L	27	Buruh
32	L	28	Buruh

33	L	32	Buruh
34	L	28	Buruh
35	L	27	Buruh
36	L	38	Buruh
37	L	30	Buruh
38	L	27	Buruh
39	L	23	Buruh
40	L	25	Buruh
41	L	32	Buruh
42	L	29	Peg. Swasta
43	L	19	Mahasiswa
44	P	19	Mahasiswa
45	P	19	Mahasiswa
46	L	19	Mahasiswa
47	P	19	Mahasiswa
48	P	40	Peg. Swasta
49	P	48	Peg. Swasta
50	P	38	IRT
51	P	18	Mahasiswa
52	P	26	IRT
53	L	29	Peg. Swasta
54	P	19	Mahasiswa
55	P	34	Buruh
56	P	18	Mahasiswa
57	L	19	Mahasiswa
58	L	19	Mahasiswa
59	P	19	Mahasiswa
60	L	19	Mahasiswa
61	L	34	Peg. Swasta
62	L	35	Buruh
63	L	35	Buruh
64	L	35	Peg. Swasta

65	L	39	Peg. Swasta
66	P	19	Mahasiswa
67	P	20	Mahasiswa
68	L	54	PNS
69	L	50	Buruh
70	P	42	IRT
71	P	40	IRT
72	P	20	Mahasiswa
73	P	20	Mahasiswa
74	P	38	PNS
75	P	19	Mahasiswa
76	P	19	Mahasiswa
77	P	19	Mahasiswa
78	P	18	Mahasiswa
79	P	50	Buruh
80	P	20	Mahasiswa
81	L	36	Peg. Swasta
82	P	19	Mahasiswa
83	L	23	Buruh
84	P	46	PNS
85	P	20	Mahasiswa
86	L	50	Peg. Swasta
87	P	49	IRT
88	L	27	Buruh
89	L	46	Peg. Swasta
90	P	43	IRT
91	L	36	PNS
92	L	27	Buruh
93	P	31	PNS
94	P	43	PNS
95	P	21	Peg. Swasta
96	P	26	PNS

97	P	36	PNS
98	P	35	PNS
99	L	48	Peg. Swasta
100	P	44	Buruh

Butir Pernyataan Pengetahuan Masyarakat												Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	3	3	35
4	3	1	3	4	4	2	3	4	3	4	3	38
3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	37
5	4	3	4	4	3	4	3	3	5	4	3	45
5	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	4	44
5	4	3	2	4	4	3	4	3	4	5	3	44
5	5	5	5	3	5	4	3	5	5	5	5	55
4	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	3	36
4	1	1	4	1	4	2	3	3	3	3	3	32
5	5	5	5	4	5	4	3	5	5	5	5	56
4	5	4	4	3	2	3	3	4	4	5	3	44
5	4	3	4	4	5	4	4	3	4	2	3	45
5	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	37
4	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	33
4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	37
4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	29
4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	38
4	2	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	36
4	2	2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	31
4	1	1	3	3	2	3	2	2	2	3	2	28
5	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	36
4	1	2	4	2	3	3	2	3	3	2	4	33
5	3	4	4	3	4	5	3	4	5	5	5	50
5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	50
5	5	3	5	2	5	5	5	5	5	5	5	55
4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	37
3	3	4	5	4	3	4	3	2	4	3	5	43
4	3	2	3	3	2	5	3	4	5	4	5	43
3	3	3	3	4	3	3	4	5	1	1	2	35
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	2	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	39
4	3	3	4	1	5	4	3	4	4	3	5	43
4	2	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	38
4	3	4	4	3	3	2	3	4	5	4	3	42

4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	43
5	4	5	5	4	4	3	3	3	5	3	3	47
5	3	2	4	2	3	3	3	3	4	4	4	40
4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	42
4	3	4	4	3	4	5	5	5	5	3	5	50
4	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	3	42
5	3	4	3	3	3	4	3	4	5	3	4	44
5	5	5	5	4	5	5	4	5	5	5	4	57
5	3	4	5	3	5	5	5	4	5	5	5	54
5	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	39
4	2	1	4	2	3	3	3	3	3	3	3	34
4	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	35
3	2	1	3	1	2	2	3	3	3	3	4	30
5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	59
5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	3	3	53
3	2	2	4	1	1	1	1	3	2	1	1	22
3	2	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	20
5	5	4	5	2	5	3	3	4	3	3	3	45
4	3	3	5	2	1	3	1	3	2	3	1	31
5	5	5	4	2	5	2	2	5	5	4	4	48
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	48
5	5	5	5	2	2	2	2	5	5	3	3	44
4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	39
4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	46
5	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
5	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	50
3	2	1	4	2	5	4	4	5	5	4	4	43
3	2	1	4	2	5	4	4	5	5	4	4	43

Responden	Butir Pernyataan Minat Menjadi Nasabah								Jumlah
	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	3	3	2	2	2	2	2	3	19
2	3	3	3	3	3	3	4	3	25
3	4	3	3	3	3	3	3	3	25
4	5	3	4	4	3	3	4	3	29
5	4	2	4	3	4	4	4	3	28
6	4	4	5	3	2	3	3	4	28
7	5	5	5	5	5	5	5	4	39
8	3	3	4	3	3	4	4	3	27
9	3	2	2	2	2	2	3	3	19
10	5	5	5	4	4	5	4	4	36
11	4	3	4	4	3	3	4	3	28
12	4	4	3	2	3	4	3	3	26
13	3	3	3	2	3	3	4	4	25
14	2	2	2	3	2	3	3	3	20
15	3	3	2	2	2	2	2	3	19
16	3	2	2	2	2	2	3	3	19
17	3	2	3	3	3	4	4	4	26
18	3	3	3	4	3	4	5	5	30
19	3	2	3	3	2	2	2	3	20
20	2	2	3	2	3	3	3	3	21
21	3	3	3	2	3	3	3	3	23
22	3	2	3	3	3	3	3	3	23
23	3	3	4	4	4	3	4	3	28
24	4	3	3	3	4	4	4	4	29
25	5	5	5	5	5	5	5	3	38
26	2	3	3	3	3	3	3	3	23
27	3	4	5	2	3	4	5	3	29
28	3	4	5	3	3	3	3	3	27
29	3	2	3	3	3	3	3	3	23
30	4	4	4	3	3	4	4	4	30
31	4	2	3	3	4	4	3	3	26
32	5	3	4	2	5	3	4	5	31
33	4	3	4	4	4	3	4	5	31
34	3	2	4	4	3	5	4	2	27

35	5	4	4	2	2	3	3	4	27
36	4	3	4	4	4	3	4	5	31
37	3	3	4	3	3	4	4	3	27
38	3	3	3	2	2	3	3	3	22
39	3	2	3	4	4	3	5	5	29
40	4	5	3	3	4	5	4	5	33
3	3	4	3	3	4	3	3	3	26
42	4	4	4	4	4	4	4	4	32
43	5	5	5	5	5	5	5	5	40
44	4	3	4	3	4	4	3	3	28
45	4	4	4	3	3	3	3	3	27
46	3	4	4	4	4	4	4	5	32
47	3	4	4	5	4	4	2	5	31
48	3	4	3	2	3	4	4	3	26
49	3	4	4	3	3	4	4	4	29
50	4	4	4	3	3	5	4	4	31
51	4	3	4	3	3	4	3	3	27
52	3	4	3	3	3	4	4	5	29
53	4	4	4	4	3	4	5	4	32
54	2	3	3	2	2	3	3	3	21
55	5	5	4	4	4	4	4	4	34
56	4	4	4	4	4	4	4	5	33
57	4	4	4	4	4	4	4	5	33
58	4	3	5	4	5	4	4	4	33
59	5	3	5	5	5	4	4	4	35
60	4	2	2	2	1	2	4	3	20
61	2	2	2	2	2	2	2	2	16
62	5	4	4	5	3	5	5	3	34
63	3	4	3	3	4	4	4	5	30
64	3	3	3	3	2	3	4	3	24
65	3	2	2	2	3	1	2	1	16
66	5	3	3	4	3	5	4	4	31
67	4	4	4	4	4	4	3	3	30
68	2	2	2	2	2	2	2	2	16
69	2	2	2	2	2	2	2	2	16
70	3	3	2	2	3	2	3	3	21

71	3	3	3	3	3	3	4	4	26
72	3	3	3	2	3	3	3	2	22
73	2	3	3	2	2	3	3	2	20
74	4	3	4	3	2	3	4	4	27
75	3	3	4	4	3	4	4	3	28
76	3	3	3	3	3	4	4	3	26
77	4	3	4	3	3	4	4	3	28
78	5	5	5	4	4	5	5	5	38
79	3	4	4	4	3	4	4	5	31
80	2	3	3	2	2	3	3	2	20
81	3	2	3	3	3	3	4	3	24
82	2	3	3	3	3	2	3	3	22
83	3	2	3	3	3	2	3	3	22
84	4	4	4	4	4	4	4	4	32
85	4	3	4	4	4	4	4	4	31
86	2	1	2	2	3	2	2	2	16
87	2	1	1	1	2	2	2	3	14
88	3	2	3	2	2	2	4	3	21
89	3	2	3	3	3	3	4	3	24
90	4	3	3	3	3	4	3	3	26
91	3	3	3	3	3	3	3	3	24
92	3	3	3	3	3	3	3	3	24
93	3	3	3	3	3	3	3	3	24
94	4	4	4	4	4	4	4	3	31
95	4	3	3	3	3	3	3	3	25
96	3	3	3	3	3	3	4	4	26
97	3	3	3	3	3	3	3	3	24
98	4	4	4	4	4	4	5	5	34
99	3	4	4	3	3	4	5	4	30
100	4	3	4	3	3	4	5	4	30
Jumlah									2669